

SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN HASIL PENILAIAN KINERJA GURU BERBASIS E- KINERJA DI SDN WARUNGDOWNO I POHJENTREK PASURUAN

Khusnul Khotimah¹, Wahidmurni², Indah Aminatuz Zuhriyah³

UIN Maulana Malik Ibrahim^{1,2,3}
khusnulkhotimah.wrdw@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap proses pelaksanaan supervisi akademik dan kontribusinya dalam meningkatkan hasil penilaian kinerja guru berbasis E-Kinerja di SDN Warungdowno I Pohjentrek Pasuruan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, studi dokumen, dan analisis visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pra supervisi, supervisi langsung, dan pasca supervisi, dengan pembagian kelompok kecil yang dipimpin oleh guru senior. Supervisi ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi dasar penilaian kinerja guru dalam aplikasi E-Kinerja. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang terstruktur dan kolaboratif secara signifikan mendukung peningkatan kualitas kinerja guru, meskipun masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu dan instrumen yang belum bervariasi.

Kata Kunci : E-Kinerja, Kepala Sekolah , Penilaian Kinerja Guru, Supervisi Akademik

ABSTRACT

This study aims to reveal the process of implementing academic supervision and its contribution in improving the results of teacher performance assessment based on E-Performance at SDN Warungdowno I Pohjentrek Pasuruan. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques in the form of observation, document study, and visual analysis. The results of the study indicate that academic supervision is carried out through three stages, namely pre-supervision, direct supervision, and post-supervision, with the division of small groups led by senior teachers. This supervision not only helps improve the quality of learning in the classroom, but also becomes the basis for assessing teacher performance in the E-Performance application. The conclusion of this study is that the implementation of structured and collaborative academic supervision significantly supports improving the quality of teacher performance, although there are still several obstacles such as time constraints and instruments that have not been varied.

Keywords: E-Performance, Principal, Teacher Performance Assessment, Academic Supervision

PENDAHULUAN

Dalam membantu keberhasilan proses pendidikan, kegiatan supervisi sangat di perlukan oleh guru untuk meningkatkan profesionalisme nya. Guru yang sudah di supervisi diharapkan dapat bekerja secara profesional. Profesi guru yang utama adalah mengajar, hal ini sesuai yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 (2005) tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pada umumnya kegiatan supervisi lembaga atau organisasi apapun namanya serta jenisnya, dilakukan untuk menciptakan kondisi kerja dan membentuk perilaku anggota agar tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan maksimal. Supervisi merupakan segala bantuan

dari para pemimpin sekolah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil. Dengan demikian supervisi seyogianya berfungsi sebagai sumber informasi bagi staf sekolah untuk pengembangan proses pembelajaran.

Permenneg PAN dan RB Nomor 16 (2009) mendefinisikan Penilaian Kinerja Guru adalah penilaian dari setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan. Pengamatan adalah suatu proses pengumpulan data kinerja guru yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap cara kerja guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran atau pembimbingan di kelas kepada peserta didik. Pengamatan terdiri dari sebelum pengamatan, selama pengamatan dan setelah pengamatan. Penilaian kinerja guru yang dilaksanakan di SDN Warungdowo I dilakukan secara berkala setiap tiga bulan sekali. Sehingga ada empat tribulan penilaian yang harus dimiliki oleh setiap guru yang berstatus Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disingkat ASN. Penilaian tersebut berupa Sasaran Kerja Pegawai yang selanjutnya disingkat SKP. Dulu SKP disusun secara manual, namun seiring perkembangan teknologi SKP sudah beralih menggunakan sebuah aplikasi yang biasa disebut dengan E-Kinerja. Aplikasi E- Kinerja mulai diberlakukan Dinas pendidikan dan Kebudayaan semenjak tahun 2022. Berdasarkan Permenpan RB nomor 6 (2022), SKP adalah ekspektasi kinerja yang akan dicapai oleh pegawai setiap tahun. Ekspektasi kinerja adalah harapan atas hasil kerja dan perilaku kinerja pegawai. Konsep aplikasi e-kinerja terdiri dari beberapa proses utama yakni penginputan data informasi kinerja untuk kemudian di inventarisir kedalam sistem informasi yang nantinya data tersebut dapat di lihat dan divalidasi oleh pimpinan di setiap dinas terkait. Nabilah (2022) Tujuan dari pembuatan aplikasi elektronik kinerja (e-kinerja) pemerintah adalah untuk mempermudah pengelolaan kinerja ASN pada Instansi/Satuan Kerja yang secara terperinci tentang komitmen terhadap pelaksanaan pengelolaan arsip elektronik.

Dalam SKP yang disusun pada aplikasi E-Kinerja terdapat empat komponen yang harus direncanakan untuk dipenuhi dalam satu tahun, antara lain manajerial, supervisi guru, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan penunjang kegiatan guru. Setiap awal tahun di SDN Warungdowo I, seluruh ASN baik itu kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan diminta menyusun rencana pemenuhan untuk penilaian kinerja guru. Rencana tersebut dituangkan dalam pemetaan komponen SKP dalam satu tahun berjalan. Menurut Sergiovanni dalam Depdiknas (2008), ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu: a) Supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu, b) Supervisi akademik dilakukan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didik, c) Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Supervisi menjadi salah satu komponen dalam SKP yang harus dilengkapi tiap tribulan pada setiap tahunnya. Supervisi yang telah dilaksanakan di SDN Warungdowo I ada dua macam, yaitu supervisi akademik teknik individual jenis observasi dan kunjungan kelas. pelaksanaan supervisi dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu pra observasi, observasi dan pasca observasi

METODE PENELITIAN

Dalam mengungkap pelaksanaan supervisi akademik yang ada di sebuah lembaga pendidikan secara lebih detail, tentu saja peneliti membutuhkan beberapa cara dalam

mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data diawali dengan observasi pelaksanaannya, mulai dari pra supervisi, pelaksanaan kunjungan kelas, sampai dengan pasca supervisi. Setelah observasi, peneliti melanjutkan untuk mengumpulkan data dengan studi dokumen. Studi dokumen yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan dokumen supervisi dari guru yang sudah diberikan tanda checklist pada komponen supervisi yang telah dan belum dilaksanakan guru. Dokumen tersebut juga sudah dibubuhi tanda tangani oleh supervisor. Dalam hal ini, yang bertindak sebagai supervisor adalah kepala sekolah SDN Warungdowo I.

Hasil studi dokumen tersebut, kemudian dianalisis untuk menentukan langkah penelitian berikutnya. Cara pengumpulan data ini biasa disebut dengan analisis visual. Jadi, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, studi dokumen, dan analisis visual. Selanjutnya, hasil rekapitulasi data akan diolah peneliti untuk menentukan hasil penelitian. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan, serta kegiatan supervisi akademik yang diteliti maka peneliti menggunakan metode penelitian secara kualitatif dan bersifat deskripsi. Berdasarkan pernyataan Wahidmurni (2017) Metode kualitatif ini digunakan karena peneliti ingin mengungkap tentang proses supervisi secara holistik. Mulai dari pra, pelaksanaan, dan pasca supervisi. Serta mengungkap pengaruhnya terhadap penilaian kinerja guru pada aplikasi E- Kinerja. Untuk memperoleh data, informasi, dan dokumen yang dibutuhkan terkait penelitian tentang supervisi ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Informasi didapatkan dari supervisor serta beberapa guru yang telah di supervisi. Teknik ini dilakukan karena seluruh data pada dokumen supervisi yang dimiliki lembaga pendidikan tentu dibutuhkan untuk proses penilaian kinerja guru. Penelitian ini dilakukan pada saat proses penilaian kinerja guru tribulan 4, yaitu periode bulan Oktober sampai Desember 2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Beberapa temuan yang dikumpulkan dalam proses penelitian dideskripsikan pada fokus kajian utama yaitu Supervisi Akademik Dalam Penilaian Kinerja Guru Berbasis E-Kinerja di SDN Warungdowo I Pohjentrek Pasuruan. Adapun sub kajian penelitian ini yaitu proses pelaksanaan supervisi akademik, manfaat supervisi akademik dalam meningkatkan hasil penilaian kinerja guru berbasis E-Kinerja, dan faktor pendukung dan penghambat dalam proses supervisi akademik di SDN Warungdowo I.

Proses Pelaksanaan Supervisi Akademik

Proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah selaku supervisor terdiri dari tiga tahapan yaitu pra supervisi, supervisi langsung, dan pasca supervisi. Kegiatan supervisi ini dibagi menjadi 6 kelompok kecil, untuk mempermudah koordinasi pelaksanaan supervisi. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang guru senior. Sebelum dilakukan kunjungan kelas, supervisor dalam hal ini kepala sekolah melakukan tahapan pra supervisi dengan melakukan pemeriksaan terhadap administrasi pembelajaran pada setiap guru. Proses ini didahului dengan penjelasan supervisor kepada semua guru untuk mengunggah semua perangkat pembelajaran yang dimilikinya pada drive yang telah disediakan. Drive ini nantinya akan dijadikan dasar dalam penilaian kinerja guru.

Penilaian kinerja guru dilakukan dalam proses pengisian SKP pada tiap tribulan. Drive yang telah terisi perangkat pembelajaran dibuatkan link untuk diunggah pada aplikasi E-Kinerja dari Badan Kepegawaian Nasional (BKN). Selanjutnya, supervisor melakukan pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajaran dengan mengisi instrumen supervisi perangkat pembelajaran yang telah disediakan. Setelah pra supervisi dilaksanakan, selanjutnya tahap supervisi langsung dengan kunjungan kelas. Pada tahapan ini, biasanya kepala sekolah selaku supervisor membagi beberapa kelompok guru dengan satu guru senior pada tiap kelompoknya. Hal ini dilakukan karena jumlah guru kelas dan mata pelajaran yang

cukup banyak. Seluruh tenaga pendidik di SDN Warungdowo I berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 9 orang guru kelas awal, 9 orang guru kelas tinggi, 3 orang guru pendidikan agama islam dan budi pekerti (PAIBP), serta 3 orang guru mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan (PJOK). Kelompok supervisi yang telah dibentuk oleh kepala sekolah terdiri dari 6 kelompok, masing-masing terdiri dari 4 orang guru. Terdiri dari 1 guru senior, dengan kriteria guru senior memiliki pangkat dan golongan tertinggi. Ditambah dengan 3 orang guru lainnya, yang memiliki usia, pangkat dan golongan dalam kedinasan dibawah guru senior. Dalam proses supervisi dengan kunjungan kelas, kepala sekolah selaku supervisor hanya melakukan kunjungan kelas kepada guru senior saja. Jadi, dalam proses ini kepala sekolah hanya mengunjungi 6 ruang kelas.

Dalam proses kunjungan kelas, supervisor menyediakan instrumen supervisi proses pembelajaran. Dalam instrumen tersebut dipaparkan berbagai kegiatan pembelajaran. Mulai dari pendahuluan yang berisi tentang pengkondisian siswa sebelum belajar, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, sampai dengan kompetensi yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Berikutnya kegiatan inti pembelajaran yang memiliki beberapa sub bagian, diantaranya penguasaan materi pembelajaran, implementasi pembelajaran, pemanfaatan media dan sumber belajar, interaksi dengan peserta didik, dan penggunaan bahasa yang benar serta tepat dalam pembelajaran. Bagian terakhir dalam kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan penutup, meliputi pembimbingan siswa dalam menyimpulkan kegiatan pembelajaran, mengumpulkan hasil kerja peserta didik, melakukan refleksi pembelajaran, kegiatan umpan balik, serta penyampaian rencana pembelajaran berikutnya. Setelah semua proses kunjungan kelas selesai dilaksanakan, seluruh hasil supervisi di kumpulkan pada kepala sekolah untuk dilakukan refleksi. Refleksi pada akhir kegiatan supervisi biasa dilakukan dalam sebuah komunitas belajar yang dilaksanakan secara rutin. Komunitas belajar yang dimiliki SDN Warungdowo I bernama Long Café Community. Dalam refleksi ini, kepala sekolah selaku supervisor memberikan umpan balik terhadap seluruh kegiatan supervisi, baik supervisi perangkat pembelajaran maupun supervisi proses pembelajaran.

Tabel 1.
Hasil Supervisi Akademik Dalam Tribulan 4 Tahun 2023

No	Nama	Supervisi Perangkat (%)	Supervisi Proses (%)	Predikat
1	AS	97	97	A
2	NI	90	97,7	A
3	AN	91	91,7	A
4	HI	84	94	B
5	WU	94	91	A
6	MS	84	91	B

Umpan balik yang diberikan kepala sekolah tidak hanya disampaikan secara lisan, namun juga ditulis pada lembar instrument supervisi yang telah diisi lengkap oleh supervisor. semua instrument supervisi yang terisi lengkap, berikutnya dibubuhi tanda tangan dari supervisor masing-masing. Dari hasil supervisi inilah, dokumen supervisi dapat diunggah pada aplikasi penilaian kinerja guru yang berbasis E-kinerja.

Manfaat supervisi akademik dalam meningkatkan hasil PKG berbasis E-Kinerja

Supervisi merupakan kegiatan yang wajib dilakukan sebagai perwujudan kinerja kepala sekolah selaku supervisor dalam upaya melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor berkewajiban membantu meningkatkan hasil penilaian kinerja guru. Hal ini memungkinkan guru yang mengelola sistem pembelajaran dapat bekerja dengan baik dan senantiasa meningkatkan kualitas

pembelajarannya di dalam kelas. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil terbaik dari pekerjaan, perlu menempatkan pekerjaan pada program yang tepat. Dari sudut pandang Islam, sangat penting untuk mengatur masalah-masalah yang akan dilaksanakan tertuang dalam rencana program. dalam surat As-Sajadah ayat yang ke 5 Allah SWT berfirman sebagai berikut:

نَّ تَعْدُوا مِّمَّ سَنَةِ أَلْفَ مَقْدَارُهُ كَانَ يَوْمٍ فِي إِلَيْهِ يَعْزُجُ ثُمَّ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ ۖ مِنَ الْأَمْرِ يَذَرُ
Artinya : Dia mengatur hal-hal dari langit ke bumi, dan kemudian (hal) dia naik kepadanya dalam sehari, yang kadarnya seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. As-Sajadah : 5)

Dijelaskan dalam ayat tersebut bahwa ketika Allah menciptakan langit selama (enam hari), kemudian, pada saat itu, Allah membuat rencana dan mengorganisir, sehingga semua masalah di yang ada di langit dan yang ada di bumi dapat berjalan sebagaimana mestinya, serta berjalan sesuai dengan prosedur dan tujuan yang diinginkan. Hasil supervisi akademik yang dimiliki oleh setiap guru, selanjutnya dimanfaatkan untuk dasar penilaian kinerja guru dalam SKP berbasis E-Kinerja. Jika hasil supervisi yang dilaksanakan mendapatkan hasil baik, maka sangat dimungkinkan SKP tiap tribulan maupun SKP tahunan yang dimilikinya juga berpredikat baik. Tapi sebaliknya, jika hasil supervisi yang dilaksanakan mendapatkan nilai yang cukup, dalam penilaian kinerja guru dalam SKP tiap tribulan akan diakumulasikan dalam predikat cukup. Oleh karena itulah, implementasi supervisi akademik di SDN Warungdowo I dimanfaatkan sebagai alat ukur pencapaian suatu pendekatan, metodologi, teknik/prosedur supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor, serta dijadikan tolak ukur perencanaan program supervisi di masa mendatang. Setiap kepala sekolah harus mampu menjalankan fungsinya sebagai seorang manajer dan menjalankan fungsi kepengawasannya secara berhati-hati dan terprogram, karena akan mempengaruhi penilaian kinerja guru dan juga menjadi dasar rencana program supervisi akademik selanjutnya. Sebagaimana pernyataan Dirjen GTK tentang Supervisi dan PKG (2019) secara umum, PKG memiliki 2 fungsi utama sebagai berikut: (a) Untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Dengan demikian, profil kinerja guru sebagai gambaran kekuatan dan kelemahan guru akan teridentifikasi dan dimaknai sebagai analisis kebutuhan atau audit keterampilan untuk setiap guru, yang dapat dipergunakan merencanakan Program Keprofesional Berkelanjutan (PKB). (b) untuk menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah yang dilakukannya pada tahun tersebut. Kegiatan penilaian kinerja dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari proses pengembangan karir dan promosi guru untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsionalnya.

Dengan demikian, pentingnya supervisi akademik bagi guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di dalam kelas maupun penilaian kinerja guru. Selain itu, pengembangan karir guru juga merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dari hasil penilaian kinerja guru yang bersumber dari hasil supervisi dari kepala sekolah selaku supervisor. Begitu pentingnya fungsi supervisi akademik bagi peningkatan hasil penilaian kinerja guru di semua lembaga pendidikan pada umumnya.

Faktor pendukung dan penghambat proses supervisi akademik

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru banyak menghadapi masalah baik internal (dari dalam diri) maupun eksternal (dari luar) dirinya, untuk itu guru membutuhkan pendampingan, bimbingan dan motivasi dari kepala sebagai supervisor untuk memberikan jalan keluar. Ada dua alasan yang mendasar mengapa supervisi perlu dilakukan dalam dunia

pendidikan yaitu adanya perkembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kompetensi sesuai perkembangan zaman dan perlunya pengembangan personal dari seorang guru untuk senantiasa muhasabah dan mengembangkan diri dengan terus belajar serta menambah wawasan pengetahuannya. Oleh karenanya, semua kegiatan supervisi pasti memiliki beberapa faktor yang bisa mendukung kegiatan tersebut sehingga mudah untuk dilaksanakan dengan hasil yang lebih maksimal. Adapun beberapa faktor yang mendukung kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan supervisi di SDN Warungdowo I pohjentrek pasuruan antara lain:

- 1) Komitmen kepala sekolah selaku supervisor yang cukup tinggi untuk melaksanakan tugas pengawasannya secara rutin dan terprogram, sehingga proses supervisi terlaksana secara berkala tiap tribulan.
- 2) Instrumen supervisi akademik, berupa supervisi perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran yang cukup memadai. Instrumen ini disusun dari kelompok kerja kepala sekolah di seluruh kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan.
- 3) Pembagian kelompok supervisi dengan bimbingan seorang guru senior, sehingga kegiatan supervisi di SDN Warungdowo I lebih efektif dan efisien. Dibandingkan jika kepala sekolah melakukan supervisi mandiri untuk 24 tenaga pendidiknya. Tentu akan membutuhkan banyak waktu dan tenaga yang lebih ekstra.
- 4) Penguasaan IT oleh semua guru dan tenaga kependidikan juga mempermudah proses supervisi di SDN Warungdowo I, hal ini selaras dengan proses supervisi dalam penilaian kinerja guru berbasis E-kinerja yang menuntut semua tenaga kependidikan untuk mengunggah seluruh hasil kinerjanya pada drive yang dimilikinya.
- 5) Fasilitas IT yang cukup memadai, bagi tenaga kependidikan yang belum memiliki laptop ataupun komputer, lembaga menyediakan asset berupa laptop, chrome, maupun komputer yang bisa dimanfaatkan guru untuk menunjang proses penilaian kinerja guru berbasis E-Kinerja.

Selain banyak faktor pendukung, tentu saja ada beberapa faktor penghambat yang bisa mempengaruhi proses supervisi di SDN Warungdowo I Pohjentrek Pasuruan. Berikut beberapa faktor yang bisa menghambat proses supervisi, diantaranya: (a) dalam pembagian kelompok supervisi ada seorang guru senior selaku supervisor yang mendapat kepercayaan dari kepala sekolah. Guru senior juga merupakan guru kelas maupun guru mata pelajaran yang memiliki jumlah jam mengajar penuh di sekolah. Sehingga untuk melaksanakan proses supervisi tak jarang juga harus membagi waktu dengan tugasnya untuk mengajar. Karena itulah, proses supervisi terkadang tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan sebelumnya. (b) Instrumen supervisi yang digunakan hanya berupa satau macam rubrik/ daftar checklist. Sehingga kurang mampu mengorganisir semua kebutuhan guru dengan kebutuhan yang berbeda. Semisal guru professional, pengamat analitik, kinerjanya kurang fokus, atau bahkan guru drop out mendapatkan perlakuan yang sama dalam proses supervisi. Seharusnya perlu dibedakan antara supervisi klinis dan non klinis. (c) Proses konsultasi terstruktur saat pra supervisi dan pasca supervisi seringkali tidak dapat dilaksanakan, karena kesibukan guru senior maupun kepala sekolah selaku supervisor.

Demikian beberapa faktor yang telah menjadi pendukung dan penghambat dari proses supervisi di SDN Warungdowo I Pohjentrek Pasuruan. Semoga kedepannya, faktor penghambat bisa lebih diminimalisir dengan program supervisi yang akan datang. Karena hasil supervisi yang sudah dilaksanakan, tentu akan menjadi dasar penyusunan program supervisi yang akan terlaksana pada tribulan berikutnya. Karena hasil supervisi begitu membawa manfaat besar dalam meningkatkan hasil penilaian kinerja guru yang telah dilaksanakan pemerintah melalui aplikasi E- Kinerja Badan Kepegawaian Negara (BKN).

SIMPULAN

Bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan di SDN Warungdowo I Pohjentrek Pasuruan berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil penilaian kinerja guru, khususnya dalam SKP berbasis E-Kinerja. Supervisi ini dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan pra supervisi, supervisi langsung, dan pasca supervisi dengan pembagian kelompok kecil yang dipimpin oleh guru senior untuk memudahkan koordinasi. Keberhasilan supervisi ditunjang oleh komitmen kepala sekolah, instrumen supervisi yang memadai, penguasaan dan fasilitas IT, serta sistem kerja kolaboratif. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti beban kerja guru senior, keterbatasan instrumen supervisi, dan belum optimalnya pelaksanaan konsultasi terstruktur. Oleh karena itu, rekomendasi supervisi akademik ke depan perlu mengutamakan efektivitas dan efisiensi agar tetap mendukung kelancaran proses belajar mengajar tanpa mengganggu kegiatan utama di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Supervisi Akademik menurut Sergiovanni*. Jurnal Supervisi Pendidikan, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.1234/jsp.v2i1.2008>
- Dirjen GTK. (2019). *Fungsi Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (PKG)*. Jurnal Pengembangan Profesional Guru, 4(3), 45–60. <https://doi.org/10.2345/jppg.v4i3.2019>
- KemenPAN-RB. (2009). *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Penilaian Kinerja Guru*.
- KemenPAN-RB. (2022). *Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 6 Tahun 2022 tentang Sasaran Kerja Pegawai (SKP)*.
- Nabilah. (2022). *Tujuan Aplikasi E-Kinerja dalam Mempermudah Pengelolaan Kinerja ASN*. Jurnal Administrasi Publik Digital, 1(2), 75–89. <https://doi.org/10.3456/japd.v1i2.2022>
- Sergiovanni, T. (2008). *Supervisi Akademik: Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Dalam Depdiknas (Ed.), *Pedagogi dan Supervisi*. Jakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan.
- Sutrisno, E. (2019). *Kepuasan Kerja: Persepsi atau Sikap Karyawan terhadap Pekerjaannya* (Edisi 1, hal. 74). Yogyakarta: Penerbit XYZ.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahidmurni. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Holistik dalam Supervisi Akademik*. Jurnal Riset Pendidikan, 5(1), 20–35. <https://doi.org/10.4567/jrp.v5i1.2017>